



**PENGARUH TERAPI MUROTAL TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN
PRE KATETERISASI JANTUNG DI RUANG ELANG I RSUP DR. KARIADI
SEMARANG**



Oleh:

RISKA TRIMUTIASARI

NIM : G2A216053

**PROGRAM STUDI S 1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
2018**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Manuskrip dengan judul:

**PENGARUH TERAPI MUROTAL TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN
PRE KATETERISASI JANTUNG DI RUANG ELANG I RSUP DR. KARIADI
SEMARANG**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Semarang, April 2018

Pembimbing I



Ns. Yunie Armiyati, M. Kep, Sp. KMB

Pembimbing II

Ns. Sri Widodo, S.Kp., MSc

Pengaruh Terapi Murotal terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Kateterisasi

Jantung di Ruang Elang I RSUP Dr. Kariadi Semarang

Riska Trimutiasari¹, Yunie Armiyati², Sri Widodo³

1. Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fikkes UNIMUS, riskatrimutiasari@gmail.com
2. Dosen Keperawatan Fikkes Unimus, yunie.army@gmail.com
3. Dosen Keperawatan Fikkes Unimus, sriwidodo@unimus.ac.id

ABSTRAK

Pasien penyakit jantung koroner harus menjalani program kateterisasi jantung untuk mengetahui terjadinya sumbatan dalam pembuluh darah jantung. Banyak pasien yang mengalami kecemasan sebelum tindakan kateterisasi jantung. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk manajemen rasa cemas adalah terapi murotal Al-Quran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi murotal Al - Quran terhadap tingkat kecemasan pasien pre kateterisasi jantung di ruang Elang I RSUP Dr. Kariadi Semarang. Penelitian menggunakan desain *quasi-experimental* dengan rancangan penelitian *one-group pre-post test design*. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sample yang terdiri dari 20 responden. Hasil analisis dengan *Wilcoxon* menunjukkan terapi murotal Al-Quran berpengaruh terhadap penurunan rasa cemas (*p value* 0,000). Rekomendasi penelitian ini adalah terapi murotal Al-Quran dapat digunakan sebagai alternatif intervensi untuk menangani kecemasan pasien jantung yang menjalani kateterisasi jantung.

Kata kunci : murotal Al-Quran, cemas, kateterisasi jantung

ABSTRACT

Coronary heart disease patients should be undergoing cardiac catheterization program to determine the occurrence of blockage in the blood vessels of the heart. Many patients who experience anxiety before cardiac catheterization. One of method that can be used to manage of anxiety is murotal Al Qur'an therapy. This research aims to determine the effect of murotal Al - Quran therapy on the anxiety level with patient pre heart catheterization in the Eagle I Room Dr. Kariadi Hospital Semarang. The research used a quasi-experimental design with one-group pre-post test design. Purposive sampling is used to select a sample consisting of 20 respondents. The results of analysis with Wilcoxon showed that murotal Al-Quran therapy had an effect on decreasing anxiety (p value 0,000). The recommendation of this research is that murotal Al Qur'an therapy can be used as an alternative intervention to treat an anxiety level of heart patients before undergoing cardiac catheterization.

Keywords : Murotal Al Qur'an, anxiety, cardiac catheterization

PENDAHULUAN

Penyakit jantung koroner adalah gangguan fungsi jantung akibat otot jantung kekurangan darah karena adanya penyempitan pembuluh darah koroner (Riskesdas, 2013). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 menunjukkan 17,5 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit kardiovaskuler atau 31% dari 56,5 juta kematian diseluruh dunia (Kemenkes,

2017). Prevalensi jantung koroner berdasarkan wawancara terdiagnosis dokter di Indonesia meningkat seiring dengan bertambahnya umur sebesar 0,5%, dan berdasarkan terdiagnosis dokter atau gejala sebesar 1,5% (Risikesdas, 2013). Menurut *Survey Sample Regristration System* (SRS) pada 2014 di Indonesia menunjukkan Penyakit Jantung Koroner (PJK) menjadi penyebab kematian tertinggi pada semua umur setelah stroke yakni sebesar 12,9% (Kemenkes RI, 2017).

Kateterisasi jantung adalah prosedur diagnostik invasif yang dilakukan dengan menginsersikan kateter khusus ke dalam ruang jantung kiri dan atau kanan, serta arteri koroner (Ujianti, 2013). Prosedur kateterisasi yang dijalani dapat memberikan efek pada psikologis pasien. Pasien yang akan menjalani prosedur invasif kateterisasi jantung akan timbul perasaan cemas dan stres. Besarnya dampak yang ditimbulkan dari adanya rasa cemas akan mempengaruhi aktifitas sistem saraf pusat untuk mengaktifasi hipotalamus pituitary adrenal aksis dan sistem saraf simpatis yang ditandai dengan peningkatan frekuensi nadi, dan tekanan darah. Hal ini sangat berbahaya karena tingginya denyut jantung dan tekanan darah akan memperberat sistem kardiovaskuler serta meningkatkan kebutuhan oksigen dan kerja jantung (Darliana, 2017).

Kecemasan yang dialami pasien menjelang pelaksanaan tindakan kateterisasi jantung perlu mendapatkan penanganan serius. Kecemasan mendapat perhatian khusus dalam keperawatan karena setiap tindakan keperawatan harus dengan cepat mengefektifkan koping pasien agar dapat mengurangi stres yang dirasakan sehingga keseimbangan fisiologi dan emosional tercapai (Perry & Potter, 2006). Perawat harus melaksanakan intervensi yang tepat untuk mengatasi kecemasan pasien. Berbagai tindakan non farmakologis penatalaksanaan mandiri berdasarkan *Nursing Intervention Classification* (NIC) dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan pasien antara lain adalah terapi relaksasi, imajinasi terbimbing, peningkatan keamanan, terapi musik, konseling dan fasilitasi meditasi (Bulechek, 2016).

Aktifitas yang dapat dilakukan pada terapi relaksasi seperti musik dan meditasi diaplikasikan menggunakan suara dan irama yang lambat. Salah satu metode relaksasi yang bisa diaplikasikan menggunakan suara dan irama yang lambat adalah terapi murotal. Terapi murotal merupakan terapi musik yang efektif digunakan untuk mengurangi kecemasan pada pasien (Faridah, 2015). Al Qur'an tidak hanya menyembuhkan penyakit luar, tetapi juga terbukti sebagai penyembuh penyakit jiwa. Penelitian khasiat istimewa Al- Qur'an yang

dilakukan di Amerika menemukan adanya efek penenang pada responden yang mendengarkannya, dengan presentase 97%. Sebagian peserta tidak mampu memahami bahasa Arab namun penelitian itu telah menghasilkan perubahan fisiologis di bawah sadar pada organ saraf mereka sehingga menurunkan ketegangan, stres, dan depresi yang ada dalam diri secara signifikan (Sa'adah, 2016).

Mempertimbangkan banyaknya pasien yang akan dilakukan tindakan kateterisasi jantung dan mengalami kecemasan. Peneliti ingin melakukan penelitian memberikan intervensi dengan cara memperdengarkan bacaan Al-Quran. Penelitian ini ingin melihat pengaruh terapi murotal terhadap tingkat kecemasan pasien pre kateterisasi jantung di ruang Elang I RSUP Dr. Kariadi Semarang.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi-experimental* dengan pendekatan *one-group pre-post test design*. Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang akan dilakukan tindakan kateterisasi jantung di ruang Elang I RSUP Dr. Kariadi Semarang. . Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan rumus federer diperoleh sampel sebesar 20 responden yang dipilih sesuai kriteria inklusi yaitu pasien laki-laki, bersedia menjadi responden, baru pertama kali dilakukan tindakan kateterisasi jantung, sadar penuh, mengalami kecemasan dengan skala kecemasan berdasar VAS pada skor 30- 100

Penelitian dilakukan Maret 2018 di Ruang Elang I RSUP Dr. Kariadi Semarang dengan memperhatikan etika penelitian yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*) dan prinsip keadilan (*right to justice*). Surat *ethical clearance* dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) FK Undip tertanggal 01 Maret 2018 dengan nomor surat 82/EC/FK-RSDK/II/2018

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat ukur kecemasan yang dalam penggunaannya menggunakan metode wawancara. Alat ukur tingkat kecemasan VAS berisi rentang intensitas kecemasan yang dirasakan klien. Instrumen terapi murotal dilakukan dengan menggunakan MP3 player audio murotal surat Ar-Rahman yang dilantunkan oleh Ahmad Saud dengan *timbre medium, pitch 44 Hz, harmony reguler* dan *consitent, rythm andate* (mendayu-dayu), *volume 60 decibel, intensitas medium amplitudo*.

Kuesioner yang digunakan peneliti sebagai alat ukur dalam mengukur skor kecemasan, pada penelitian ini merujuk pada kuesioner kecemasan VAS dengan skala 0 tidak ada kecemasan, 10-20 cemas ringan, 30-70 cemas sedang, dan 80-100 cemas berat.

Intervensi dalam penelitian ini adalah pemberian terapi Murotal Surah Ar-Rahman melalui MP3 yang diperdengarkan menggunakan *Headphone* selama 13,55 menit. Analisis dilakukan dengan menggunakan *soft ware* pengolahan data statistik yang ada dikomputer. Analisis untuk menguji perbandingan skor tingkat kecemasan sebelum dan sesudah terapi murotal menggunakan uji t sample berpasangan (*paired sample test*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden penelitian

Tabel 1.
Distribusi responden pasien pre kateterisasi jantung di RSUP Dr. Kariadi Semarang berdasarkan umur dan pendidikan, Maret 2018 (n=20)

Variabel	f	%	Min-Max	Mean	Median	Standar deviasi
Umur responden			32-65	53,2	56	8,853
Pendidikan						
SD	2	10				
SMTp	1	5				
SMTA	7	35				
Sarjana	10	50				

Tabel 1, menunjukkan bahwa umur rata-rata responden adalah 56 tahun dengan rentang umur yang termuda 32 tahun dan tertua 65 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pasien yang akan dilakukan kateterisasi jantung sudah mencapai umur dewasa. Pasien pre kateterisasi jantung cenderung meningkat pada umur dewasa. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran menjalankan kebiasaan pola hidup sehat. Penyakit jantung koroner timbul dikarenakan adanya penimbunan abnormal lipid atau bahan lemak dan jaringan fibrosa di dinding pembuluh darah yang mengakibatkan perubahan struktur dan fungsi arteri yang disebabkan aterosclerosis. Aterosclerosis menyebabkan suplai darah ke jantung tidak adekuat dan sel-sel otot jantung kekurangan komponen darah. Hal ini menimbulkan iskhemia pada otot-otot jantung sehingga pasien akan mengalami nyeri dada dan pada kondisi iskemia yang lebih berat dapat disertai dengan kerusakan sel jantung yang bersifat *irreversible* (Smeltzer & Bare, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang akan dilakukan tindakan kateterisasi jantung lebih banyak pada responden dengan pendidikan sarjana sebesar 50 %. Faktor pencetus yang dapat menyebabkan terjadinya kecemasan salah satunya adalah status pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat kecemasan cenderung semakin menurun dibandingkan dengan orang yang memiliki tingkat pendidikan rendah (Majid, 2011). Tingkat kecemasan sangat berhubungan dengan tingkat pendidikan, dimana seseorang akan dapat mencari informasi atau menerima informasi dengan baik. Tingkat pendidikan yang tinggi akan cepat mengerti kondisi dan keadaan yang akan menyebabkan peningkatan kecemasan pada orang tersebut. Penelitian yang dilakukan Faridah (2015) menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan SMA yaitu 20 pasien atau 62,5%.

2. Perbandingan skor rasa cemas sebelum dan sesudah terapi murotal

Tabel 2
Rerata tingkat kecemasan sebelum dan sesudah terapi murotal pada pasien pre kateterisasi jantung di RSUP Dr. Kariadi Semarang, Maret 2018 (n=20)

Kelompok	Rerata	Standar deviasi
Sebelum terapi murotal	54,00	8,826
Setelah terapi murotal	14,00	6,806

Penelitian menunjukkan rerata dan standar deviasi kecemasan sebelum terapi murotal 53,89±8,826. Rerata dan standar deviasi setelah terapi murotal 14,44±6,806.

Tabel 3
Distribusi kecemasan pasien pre kateterisasi jantung di RSUP Dr. Kariadi Semarang, Maret 2018 (n=20)

Tingkat kecemasan	Sebelum terapi murotal		Setelah terapi murotal	
	f	%	f	%
Tidak cemas	0	0	2	10
Cemas ringan	0	0	18	90
Cemas sedang	20	100	0	0
Cemas berat	0	0	0	0
Total	20	100	20	100

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa rasa cemas sebelum terapi murotal 100% responden berada pada kategori tingkat kecemasan sedang. Sesudah terapi murotal sebanyak 90% berada dalam kondisi cemas sedang dan 10% dalam kategori cemas ringan.

Tabel 5
Perbandingan nilai pada TD sistol, TD diastol, HR dan RR sebelum dan sesudah diberikan terapi murotal pada pasien pre kateterisasi jantung di RSUP dr. Kariadi Semarang, Maret 2018 (n=20)

Variabel	Respon	N		Mean rank	p value
		f	%		
TD sistol					
Sistol sebelum dan sesudah terapi murotal	Turun	15	75	8	0,000
	Naik	0	0		
	Tetap	5	25		
TD diastol					
Diastol sebelum dan sesudah terapi murotal	Turun	8	40	4,5	0,005
	Naik	0	0		
	Tetap	12	60		
Nadi/ heart rate (HR)					
HR sebelum dan sesudah terapi murotal	Turun	19	95	10,61	0,000
	Naik	1	5		
	Tetap	0	0		
Respiratory rate (RR)					
RR sebelum dan sesudah terapi murotal	Turun	6	30	3,50	0,014
	Naik	0	0		
	Tetap	14	70		

Hasil bivariat dengan menggunakan wilcoxon menunjukkan bahwa $p\ value < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Kesimpulan yang dapat diambil adalah ada perbedaan skor TD sistol, TD diastol, HR, dan RR sebelum dan sesudah terapi murotal.

Cemas adalah rasa takut yang tidak jelas disertai dengan perasaan ketidakpastian, ketidak berdayaan, isolasi, dan ketidakamanan (Stuart, 2013). Kecemasan yang dialami oleh responden berbeda-beda dan tergantung sejauh mana kesiapan responden dalam menghadapi proses kateterisasi. Dengan demikian, kecemasan yang dialami responden apabila tidak diatasi dapat berpengaruh pada fisik maupun psikologis. Kecemasan dapat berpengaruh pada tubuh, seperti tubuh menggigil, keringat berlebihan, jantung berdebar-debar, sakit kepala, gelisah, tangan gemetar, otot menegang, lambung terasa mual, tubuh terasa lemas kemampuan berproduktivitas berkurang. Pengaruh kecemasan pada psikologis yaitu tegang, bingung, khawatir, susah berkonsentrasi, perasaan tidak menentu (Detianan, 2010).

Terapi murotal ayat-ayat Al-Qur'an akan memberikan perubahan arus listrik di otot, perubahan sirkulasi darah, perubahan detak jantung dan kadar darah pada kulit (Farida, 2015). Idham (2016) menjelaskan bahwa memperdengarkan murotal Al-Qur'an dalam

ritme yang lamban dan harmonis dapat menurunkan hormon-hormon stres, sehingga hormon *endorphin* alami dapat aktif dan meningkatkan perasaan rileks serta dapat mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang. Mendengarkan murotal Al-Quran dapat mempengaruhi relaksasi organ-organ yang diperantarai *Nitric Oxid*, bertindak sebagai transmitter dan sebagai hormon yang memiliki kerja lokal dengan mengaktifkan *guanitale cyclase*. Pengaktifan *guanitale cyclase* oleh efek suara murotal menyebabkan vasodilatasi dan relaksasi, menimbulkan ketenangan, menurunkan hormon stress, meningkatkan perasaan rileks, mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas maupun tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh neuropeptida. Respon selanjutnya terjadi stimulasi reseptor-reseptor yang ada dalam tubuh dan akan memberikan umpan balik berupa kenikmatan dan kenyamanan sehingga menurunkan tekanan darah, memperlambat pernapasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak (Andora, 2015).

3. Pengaruh terapi murotal terhadap tingkat kecemasan

Tabel 4
Perbandingan skor kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi murotal pada pasien pre kateterisasi jantung di RSUP dr. Kariadi Semarang, Maret 2018 (n=20)

Variabel	Rank	N		Mean rank	p value
		f	%		
Skor kecemasan sebelum dan sesudah terapi murotal	Turun	20	100	10,5	0,000
	Naik	0	0		
	Tetap	0	0		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor kecemasan sebelum dan sesudah terapi murotal mengalami penurunan 100% mengalami penurunan skor, tidak ada yang meningkat dan tidak ada juga yang skornya tetap. Hasil bivariat dengan menggunakan *wilcoxon* menunjukkan bahwa p value 0,000. Sehingga H_0 ditolak artinya ada perbedaan skor kecemasan sebelum dan sesudah terapi murotal, rerata penurunan skor kecemasan sebelum dan setelah diberikan terapi murotal adalah 10,5. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh bahwa skor kecemasan pada pasien pre kateterisasi jantung pada tingkat kecemasan sedang yaitu 100 % sebelum pemberian terapi murotal. Penelitian menunjukkan yang dibuktikan dengan uji statistik setelah pemberian terapi murotal bahwa sebanyak 90% berada dalam kondisi cemas sedang dan 10% dalam

kategori cemas ringan. Analisa data dengan uji *Wilcoxon* didapatkan *p value* 0,000 (*p value* <0,05) artinya ada perbedaan skor kecemasan sebelum dan sesudah terapi murotal. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridah (2015) yang meneliti tentang terapi murottal (Al-Qur'an) mampu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi laparotomi.

Rasa cemas pasien berkurang setelah pasien mendengarkan terapi murotal. Pasien merasakan perasaan yang nyaman dan tenang karena merasa semua penyakit pasti ada obatnya dan Allah SWT selalu melindungi dan memberikan kesembuhan, sehingga terapi murotal dapat menjadi pilihan dalam mengatasi rasa cemas yang muncul pada pasien yang akan dilakukan tindakan invasif (Faridah, 2015).

Hasil uji bivariat adanya perbedaan skor kecemasan sebelum dan sesudah pemberian terapi murotal juga sinkron dengan perubahan hasil hemodinamik atau perubahan tanda-tanda vital pada pasien yang cenderung mengalami penurunan yang menggambarkan kondisi tubuh yang rileks. Bahwa ada perbedaan TD sistol sebelum dan sesudah pemberian terapi murotal yaitu sistol mengalami penurunan sebanyak 75%. Kemudian TD diastol juga ada perbedaan sebelum dan sesudah pemberian terapi murotal yaitu diastol mengalami penurunan sebanyak 40%. Tekanan darah sistol dan diastol setelah pemberian terapi murotal tidak ada yang mengalami kenaikan, tetapi mengalami penurunan tekanan darah. Kemudian HR menunjukkan bahwa pasien merasa rileks dan tidak cemas, ditunjukkan dengan HR pasien cenderung lebih pelan sebanyak 90% mengalami penurunan. Serta RR pasien menunjukkan penurunan sebanyak 30%. Hasil telaah pada hemodinamik menunjukkan bahwa ada beda skor TD sistol, TD diastol, nadi dan RR sebelum dan sesudah diberikan terapi murotal cenderung mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa tubuh pasien mengalami relaksasi, kontraksi jantung mengalami penurunan.

Denyut nadi akan mengalami peningkatan ketika seseorang mengalami kecemasan. Dalam ayat Al-Quran ada yang memiliki makna bahwa setiap manusia yang mendengarkan ayat suci Al-Quran atau berzikir kepada-Nya akan mendapatkan ketenangan jiwa. Membaca atau mendengarkan Al-Quran akan memberikan efek relaksasi sehingga pembuluh darah nadi dan denyut jantung mengalami penurunan. Para ahli terapi suara menyatakan saraf vagus dan sistem limbik (bagian otak

bertanggung jawab untuk emosi merupakan penghubung antara telinga, otak, sistem otonom menjelaskan bagaimana suara bekerja menyembuhkan gangguan fisik dan emosional (Julianto, 2016)

Terapi murotal Al-Qur'an dengan keteraturan irama dan bacaan yang benar juga merupakan sebuah musik. Al-Qur'an mampu mendatangkan ketenangan dan meminimalkan kecemasan (Wahidah, 2015). Pemberian terapi murotal Al-Qur'an terbukti efektif meningkatkan kadar β -Endorphin pada ibu yang dilantunkan dengan tempo lambat, lembut penuh penghayatan dapat menimbulkan suatu respon relaksasi (Wahidah, 2015). Sedangkan menurut Handayani (2014) suara dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak.

Respon fisiologis pasien terhadap kecemasan dan stres adalah dengan mengaktifkan sistem saraf pusat untuk mengaktifasi hipotalamus-pituitary-adrenal aksis dan sistem saraf simpatis yang ditandai dengan peningkatan frekuensi nadi dan tekanan darah. Hal ini sangat berbahaya karena tingginya denyut jantung dan tekanan darah akan memperberat sistem kardiovaskuler serta meningkatkan kebutuhan oksigen dan kerja jantung sehingga dapat menimbulkan terjadi komplikasi (Darliana, 2017). Setiap manusia yang mendengarkan ayat suci Al-Quran atau berzikir kepada-Nya akan mendapat ketenangan jiwa (Azhar, 2016). Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, suara manusia merupakan instrumen penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau (Handayani, 2014). Al-Quran diperdengarkan dengan irama yang stabil dan dilakukan dengan tempo yang lambat dan harmonis, maka akan memunculkan ketenangan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, orang yang membaca Al-Quran atau mendengarkan murotal Al-Quran akan memberikan perubahan arus listrik di otot, perubahan sirkulasi darah, perubahan detak jantung dan perubahan kadar darah pada kulit. Dengan mendengarkan murotal Al-Quran akan memberikan efek relaksasi sehingga denyut nadi dan detak jantung mengalami penurunan (Azhar, 2016).

Dalam analisis tidak didapat skor kecemasan yang mengalami kenaikan atau tetap. Hasil menunjukkan rerata kecemasan sebelum terapi murotal 53,89, rerata setelah terapi murotal 14,44 terjadi penurunan skor kecemasan sebesar 27,3%. Berdasarkan hasil analisis statistik bahwa dalam penelitian ini murotal mampu menurunkan skor kecemasan sebelum dan sesudah terapi murotal yakni 100% skor kecemasan mengalami penurunan dengan *p value* 0,000. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukarni (2014) yang meneliti tentang dzikir 4T (Tasbih, tahmid, tahlil, dan takbir) penurunan kecemasan pada pasien sindrom koroner akut dengan hasil *p value* 0,000. Sehingga penelitian ini dan sebelumnya walaupun dengan metode yang sama tetapi berbeda produk terapi sama bagusnya untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien. Merujuk dari penelitian ini, terapi dengan Murotal Al-Quran dengan doa yang lain dapat digunakan untuk mengurangi rasa cemas.

Temuan penelitian ini mendukung teori yang sudah ada bahwa intervensi untuk mengurangi kecemasan pasien bisa dipilih dengan intervensi non farmakologis dengan musik untuk merelaksasi pasien. Murotal yang dilantunkan oleh qori' menghasilkan irama yang menenangkan. Irama tersebut juga bisa dianggap sebagai terapi musik dan terapi relaksasi. Mendengarkan murotal juga bisa dianggap sebagai distraksi auditori. Mendengarkan murotal juga memenuhi aspek spiritual karena didalam murottal ada doa. Oleh karena itu perawat dapat memilih intervensi ini pada pasien muslim yang akan menjalankan kateterisasi. Kecemasan pada pasien yang menurun dapat mengoptimalkan hemodinamik dan akan mempengaruhi keberhasilan tindakan operasi. Memperhatikan banyaknya pasien yang mengalami kecemasan saat akan dilakukan tindakan, maka salah satu alternatif penanganan dari permasalahan ini dengan menggunakan fungsi dan manfaat dari mendengarkan ayat suci A-Qur'an yakni terapi murottal (Azhar, 2016).

PENUTUP

Karakteristik responden pasien pre kateterisasi jantung di RSUP dr. Kariadi Semarang berdasarkan umur adalah rata-rata responden berusia 56 tahun dan sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah sarjana (50%). Terapi murotal menurunkan skor kecemasan pasien pre kateterisasi jantung di RSUP dr. Kariadi Semarang dengan hasil 2 pasien dari tingkat kecemasan sedang menjadi tidak cemas dan 18 pasien dari tingkat kecemasan sedang turun menjadi cemas ringan. Ada pengaruh terapi murotal terhadap skor kecemasan pasien pre

kateterisasi jantung di RSUP dr. Kariadi Semarang dengan hasil 100% mengalami penurunan dengan hasil uji *Wilcoxon* dengan *p value* 0,000.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bukti nyata aplikasi asuhan keperawatan berkaitan dengan manajemen cemas yang dialami oleh pasien yang akan dilakukan tindakan kateterisasi jantung. Perawat dapat mengaplikasikan terapi murottal untuk menurunkan skor cemas pada pasien yang akan dilakukan tindakan kateterisasi jantung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulechek, Gloria M., Butcher, Howard K., Dochterman, Joanne M., & Wagner, Cheryl M. (2016). *Nursing interventions classification (NIC)*. Mosby: Elsevier Inc.
- Darlina, D. (2017). Perawatan pasien yang menjalani prosedur kateterisasi jantung. *Idea Nursing Jurnal*. ISSN: 2087-2879. Vol. III No. 3.
- Faridah, V. (2015). Terapi murottal (al-qur'an) mampu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi laparotomi. *Jurnal Keperawatan*, P-ISSN 2086-3071 E-ISSN 2443-0900. Diunduh 18 Juli 2017 jam 18.17 WIB
- Kemkes. (2017). *Penyakit jantung penyebab kematian tertinggi, kementerian ingatkan cerdas*.
<http://www.depkes.go.id/article/view/17073100005/penyakit-jantung-penyebab-kematian-tertinggi-kemkes-ingatkan-cerdik-.html> diunduh 16 September 2017
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2006). *Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses dan praktik, edisi 4*. Jakarta: EGC.
- RISKESDAS. (2013). Riset kesehatan dasar. Dipublikasikan 01 desember 2013.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskasdas%202013.pdf> diunduh 16 september 2017 jam 06.05WIB
- Sa'adah, S. (2016). *Apotik rabbani: kiat sehat jasmani dan rohani dari wahyu illahi*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Stuart, G. (2016). *Prinsip dan praktik keperawatan jiwa stuart edisi indonesia*. Mosby: Elsevier.